

MAKNA DALAM KUMPULAN PUISI *SEPOTONG HATI DI ANGKRINGAN* KARYA JOKO PINURBO: KAJIAN SEMANTIK

Muhammad Zaqi Gufron¹, Ira Eko Retnosari²

¹²Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Email korespondensi: mzaqi4221@gmail.com, ira_eko_80@yahoo.com

Received: 29 Mei 2024

Reviewed: 13 Juni 2026

Accepted: 30 Juni 2026

Published: 01 Juli 2026

Abstrak

Sastra adalah suatu entitas yang diciptakan manusia dengan menggunakan perantara bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang utama. Hasil dari sebuah karya sastra bisa dianggap mempunyai nilai jika memiliki bentuk dan nilai yang setara dengan isi dan bentuk bahasa yang baik dan indah serta harus saling melengkapi, seperti mampu menyentuh lubuk hati setiap pembaca sebagai nilai-nilai perwujudan karya sastra. Misalnya, penggunaan diksi dalam puisi. Penelitian ini menganalisis makna diksi dalam buku kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* karya Joko Pinurbo yang selanjutnya hasil analisis makna tersebut digunakan untuk mendeskripsikan diksi. Teori semantik leksikal digunakan dalam penelitian guna membedah makna. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif serta menerapkan metode deskriptif kualitatif. *Sepotong Hati di Angkringan* karya Joko Pinurbo merupakan sumber data penelitian ini, sedangkan datanya berupa kata-kata dalam buku puisi yang telah disebutkan. Pemilihan data berupa kata didasarkan pada kata yang mengandung diksi. Teknik dokumentasi digunakan penulis dalam melakukan teknik pengumpulan data, sedangkan teknik analisis yang diterapkan adalah analisis deskriptif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa jenis diksi yang terkandung dalam buku tersebut ada dua, yaitu diksi denotasi dan diksi konotasi. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan terdapat 14 diksi berdasarkan makna kata dengan rincian tujuh denotasi dan tujuh konotasi.

Kata kunci: puisi; diksi; semantik; makna kata

Abstract

Literature is an entity created by humans using language as an intermediary. Language is used as the main means of communication. The result of a literary work can be considered to have value if it has a form and value that is equivalent to the content and form of good and beautiful language and must complement each other, such as being able to touch the depths of every reader's heart as the values of a literary work are embodied. For example, the use of diction in poetry. This study analyzes the meaning of diction in the poetry collection book *Sepotong Hati di Angkringan* by Joko Pinurbo which then the results of the meaning analysis are used to describe diction. Lexical semantic theory is used in research to dissect meaning. Writers use a qualitative approach and apply qualitative descriptive methods. Joko Pinurbo's *Piece of Heart in Angkringan* is the source of this research data while the data is in the form of words in the poetry book mentioned. The selection of data in the form of words is based on words that contain diction. Documentation techniques are used by writers in conducting data collection techniques while the analysis techniques applied are descriptive analysis. This study shows the results that there are two types of diction contained in the book, namely denotational diction and connotational diction. Based on the results of the study as a whole, there are 14 dictions based on the meaning of words with details of seven denotations and seven konotations

Keywords: poetry; diction; semantic; meaning of words

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu entitas yang diciptakan manusia dengan menggunakan perantara bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang utama. Bahasa yang digunakan juga bisa berupa bahasa yang bersifat lisan maupun bahasa yang bersifat tulis. Kedua jenis bahasa tersebut didasarkan pada timbulnya keindahan atau rasa estetika dan sebisa mungkin efektif dalam membangkitkan jiwa, baik jiwa pendengar dalam bahasa lisan maupun pembaca dalam bahasa tulis. Hasil dari sebuah karya sastra bisa dianggap mempunyai nilai jika memiliki bentuk dan nilai yang setara dengan isi dan bentuk bahasa yang baik dan indah, serta harus saling melengkapi, seperti mampu menyentuh lubuk hati setiap pembaca sebagai nilai-nilai perwujudan karya sastra. Misalnya, penggunaan diksi dalam puisi.

Puisi merupakan salah satu jenis fiksi. Puisi ditulis menggunakan bahasa dalam bentuk tulis dan berisi berbagai macam unsur, mulai dari pengalaman, rasa, serta kesan pengarang dalam memandang sesuatu. Penulisan puisi juga tidak menggunakan bahasa yang sembarangan, bahasa yang digunakan biasanya mudah dibaca dan mempunyai irama tertentu. Aminuddin (dalam Harahap et al., 2020) menegaskan bahwa istilah “puisi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata “pocima” atau “poeisis”, yang keduanya berarti perbuatan penciptaan atau pembuatan. Hal itu didasarkan, sebab di dalam sebuah puisi seseorang atau lebih tepatnya seorang penyair mampu membangun suatu dunia imaji tersendiri. Dunia tersebut bisa jadi berisi gambaran, pesan, suasana tertentu, baik bersifat abstrak atau konkret, fisik maupun batiniah, sekala maupun niskal.

Ahli lain, Ratih (2012) juga mempunyai pendapat terkait puisi, ia menyatakan puisi adalah seni yang cara menyampaikannya menggunakan bahasa tulis sehingga disebut seni tertulis. Dalam seni tertulis bahasa digunakan sebagai penilaian kualitas estetika. Namun demikian, jika berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), puisi mempunyai arti yang sedikit berbeda dengan dua ahli yang telah dipaparkan, dalam KBBI puisi memiliki pengertian salah satu genre sastra yang bila dilihat secara bahasanya sangat berkaitan dengan unsur-unsur instrinsiknya, yakni irama, rima, larik, bait, dan diksi.

Judul puisi “Sepotong Hati di Angkringan” dipilih karena merupakan judul buku kumpulan puisi karya penyair dan sastrawan ternama Indonesia, Joko Pinurbo. Joko Pinurbo menunjukkan kemahiran luar biasa dalam memanfaatkan dan memanipulasi gambar yang menyinggung suatu peristiwa atau benda biasa melalui penggunaan bahasa yang lugas, namun memiliki makna yang mendalam. Selain itu, puisi-puisi yang digubahnya kerap menyinggung perenungan dan renungan terhadap fenomena-fenomena yang menentang rasionalitas dalam kehidupan sehari-hari.

Buku puisi tersebut memiliki perbedaan dibandingkan dengan puisi karya Joko Pinurbo lainnya. Puisi-puisi yang dimuat dalam buku ini mengupas berbagai situasi, khususnya yang terjadi di masa pandemi. Joko Pinurbo dengan lihai merangkai berbagai pesan pengingat untuk menginspirasi pembaca agar tetap semangat menghadapi pandemi yang sedang berlangsung. Puisi-puisi yang berkaitan dengan krisis global ini juga menawarkan perspektif baru dan menyegarkan, seperti gambaran ritual mandi, pengalaman pulang ke rumah bersama ibu, dan kemampuan pandemi untuk memperdalam apresiasi kita terhadap nilai kehidupan. Joko Pinurbo menggunakan diksi denotasi untuk menjelaskan tentang keterangan suatu tempat dan situasi pada puisi tersebut. Kemudian, beliau menggunakan diksi konotasi untuk mencurahkan seluruh isi hatinya tentang pandemi yang sedang terjadi kala itu.

Pilihan kata dalam sebuah tulisan karya sastra disebut diksi. Diksi biasa digunakan untuk mendukung gambaran suatu cerita, gagasan, makna yang diinginkan penulis dalam karyanya. Kosasih (dalam Aprindasari, 2019), menyatakan diksi merupakan kata-kata tertentu yang telah melalui proses pemilihan dan pertimbangan, baik melalui segi susunan bunyi-bunyian, makna,

hubungan kata satu dengan kata yang lain, yang digunakan dalam karya sastra terutama genre puisi.

Keraf (2016) juga mempunyai pendapat yang sebenarnya hampir sejalan dengan ahli sebelumnya, ia berpendapat diksi adalah pilihan kata dalam suatu puisi tetapi ia menambahkan, diksi menyampaikan gagasan atau ide, membentuk suatu kelompok kata tertentu, dan mempunyai fungsi untuk komunikasi dengan pertimbangan ketepatan ekspresi serta gaya yang dianggap menjadi paling terbaik. Oleh karena itu, untuk mendukung karya sastra yang menarik khalayak luas, kekayaan dan pengetahuan seorang penulis dalam hal memilih dan pemilihan kata seseorang menjadi penting dan makna yang digunakan harus sesuai dengan konteksnya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diksi memiliki arti yang hampir sama dengan yang dinyatakan oleh para ahli, yakni diksi adalah pilihan kata. Namun, pilihan kata yang ada di dalam sebuah puisi harus mempunyai takaran selaras dan tepat dalam peletakan atau penggunaannya. Pilihan kata tersebut digunakan untuk menyampaikan gagasan sehingga menimbulkan efek tertentu dalam benak imajinasi pembaca.

Kosasih (2014: 98-100) mengatakan bahwa diksi dibagi menjadi dua macam, yaitu kata konotasi dan kata berlambang. Keraf (2016) juga berpendapat bahwa diksi dibagi menjadi tiga jenis, yakni diksi yang didasarkan pada makna kata, diksi berdasarkan golongan kata, dan diksi berdasarkan lapisan pemakaian bahasa. Diksi yang didasarkan pada makna terbagi menjadi dua macam, yaitu makna pada tataran tingkat awal atau pertama berupa denotasi dan yaitu makna pada tataran tingkat selanjutnya atau kedua berupa konotasi.

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian ini adalah pada penggunaan diksi berdasarkan makna dalam kumpulan puisi *Sepotong Hati di Angkringan* karya Joko Pinurbo. Adapun diksi yang dimaksud adalah diksi denotasi dan konotasi. Di dalam buku kumpulan puisi tersebut banyak sekali menggunakan diksi berdasarkan makna kata, terutama yang paling banyak penulis temukan adalah diksi konotasi. Selain itu, penulis mengidentifikasi kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan para akademisi di masa depan lebih berhati-hati dalam mengkaji antologi puisi karya Joko Pinurbo. Peneliti harus menganalisis secara menyeluruh agar dapat mencapai hasil penelitian yang unggul.

Penelitian terdahulu relevan yang terkait dengan bentuk penggunaan diksi berdasarkan teori di atas, yaitu pertama Karmila & Abdurahman (2023). Temuan penelitian menunjukkan bahwa lagu tersebut mengandung 39 contoh diksi. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang dilakukan Karmila, hanya saja mengkaji tentang diksi dan kiasan dalam lagu “Amin Paling Serius” yang dipopulerkan oleh Sal Priadi dan Nadin Amizah, berbeda dengan analisis penelitian ini tentang diksi kumpulan puisi Joko Pinurbo “Sepotong Hati di Angkringan.” Penelitian tersebut membantu penelitian ini dalam menerapkan teknik analisis data terhadap data yang berupa kata mengandung diksi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ririn Rosalia Silalahi, Hennilawati, & Toras (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 52 diksi konotasi pada kumpulan puisi tersebut. Dalam penelitian ini persamaannya menganalisis diksi. Bedanya, diksi dan gaya kebahasaan kumpulan puisi tersebut dikaji dalam penelitian Ririn dkk dengan menggunakan buku kumpulan puisi “Apa Kabar Hari Ini Den Sastro?” karya Sapardi Djoko Damono, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang diksi dalam kumpulan puisi “Sepotong Hati di Angkringan” karya Joko Pinurbo. Penelitian tersebut berkontribusi dalam penelitian ini sebagai bandingan hasil analisis. Selain itu, melalui penelitian tersebut penulis menjadi tahu bagaimana kriteria diksi yang mengandung makna konotasi dalam suatu karya sastra terutama puisi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Pohon & Edisi (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 denotasi dan 14 konotasi dalam kumpulan puisi tersebut. Persamaan dalam penelitian ini, yaitu menganalisis diksi. Bedanya, penelitian ini mengkaji diksi pada kumpulan puisi “Sepotong Hati di Angkringan” karya Joko Pinurbo, sedangkan penelitian Saputra mengkaji diksi pada kumpulan puisi akun media sosial Facebook “Pohon

Baca” edisi April 2023 (studi stilistika). Penelitian tersebut membantu penulis pada penelitian ini dalam mengklasifikasikan diksi yang masih berada pada tataran makna denotasi dan diksi yang sudah mampu dikatakan pada tataran kedua atau mengandung makna konotasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fitri et al., (2021). Temuan penelitian menunjukkan bahwa “headline” berita media Detik.com “Online” bulan April 2019 memiliki empat denotasi dan tiga konotasi. Analisis diksi lah yang menjadi persamaan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Fitri dkk. mengkaji diksi pada “headline” berita media “online” Detik.com bulan April 2019, sedangkan penelitian ini mengkaji diksi pada kumpulan puisi “Sepotong Hati di Angkringan” karya Joko Pinurbo. Penelitian tersebut membantu penulis dalam melakukan analisis diksi pada penelitian ini. Selain itu, penelitian tersebut juga berkontribusi bagi penulis ketika memilih dan memilih diksi sesuai dengan tataran maknanya berdasarkan teori semantik leksikal.

Verhaar (dalam Nafinuddin, 2020), mengatakan bahwa para ahli bahasa sering menggunakan istilah semantik untuk merujuk pada ilmu yang bekerja pada tataran makna. Kridalaksana (dalam Ahasa et al., 2020), menyatakan semantik merupakan mencakup makna yang didapat dari bahasa berupa wicara atau bisa juga yang diungkapkan, semantik juga merupakan salah satu bagian dari keseluruhan struktur bahasa. Menurut Tarigan (2009), semantik adalah ilmu yang mengkaji tanda-tanda, dan ada berbagai macam tanda yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli dan literatur terkait yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, penulis dapat menarik benang merah dan kesimpulan tentang semantik. Semantik merupakan salah satu tingkatan dari analisis ilmu linguistik yang secara garis besar terdiri dari tiga tingkatan utama, yakni fonologi, tata bahasa, dan semantik. Kesimpulan lain, semantik juga dapat dikatakan sebagai ilmu yang mencakup dan mempelajari tentang makna sebenarnya. Di bidang linguistik, semantik juga dianggap dan disepakati sebagai istilah dan disiplin ilmu yang kajiannya berfokus pada hubungan tanda linguistik dan hal-hal di luar tanda yang ditandai. Semantik behavioris, semantik generatif, semantik struktural, semantik deskriptif, semantik leksikal, semantik logis, semantik gramatikal, dan semantik historis adalah delapan kategori yang memisahkan semantik. Namun demikian, semantik leksikal digunakan dalam penelitian ini.

Kearns (2000) mengatakan makna sebenarnya dari suatu kata itu sendiri adalah makna leksikal. Menurut Pateda (dalam Ginting & Ginting, 2019), kajian semantik leksikal pembahasannya lebih berfokus pada sistem makna yang terkandung dan terdapat dalam suatu kata. Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli yang telah dijabarkan, maka penulis dapat menarik kesimpulan, semantik leksikal adalah salah satu sub dari Ilmu semantik yang fokus utamanya membahas sistem makna kata secara lebih komprehensif. Arti kata yang sebenarnya atau arti kata itu sendiri menjadi perhatian khusus dalam semantik leksikal. Oleh karena itu, keterlibatan kamus dalam penelitian semantik leksikal sangat bermanfaat dalam menentukan makna suatu kata. Penggunaan diksi dikaji dalam penelitian ini.

METODE

Semantik leksikal adalah salah satu sub dari Ilmu semantik yang fokus utamanya membahas sistem makna kata secara lebih komprehensif. Jadi tahapan analisis semantik leksikal yang dilakukan oleh penulis yang pertama adalah mencari kata yang mengandung diksi denotasi dan konotasi, karena tidak semua isi puisi ada yang menggunakan diksi tersebut. Kemudian, jika sudah menemukan kata yang ada menggunakan diksi tersebut, kata yang ditemukan akan diberi tanda menggunakan coretan spidol berwarna. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan analisis. Setelah itu, tahap terakhir yang dilakukan adalah menganalisis setiap makna kata yang telah ditemukan sesuai dengan jenis diksinya.

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dalam penelitian yang membahas tentang diksi kali ini. Sedangkan metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif. Alasan dan dasar penulis memilih menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sebagai metodenya adalah untuk menghasilkan data yang berkaitan dengan penggunaan diksi dalam buku yang dianalisis. Hasil tersebut dipaparkan secara deskriptif dengan berupa tulisan-tulisan. Kumpulan Puisi “Sepotong Hati di Angkringan” Karya Joko Pinurbo merupakan sumber data dalam penelitian yang membahas diksi kali ini sedangkan datanya adalah kata-kata yang terindikasi mengandung diksi yang tertulis dan terdapat dalam buku tersebut. Buku tersebut diterbitkan oleh Divapress pada tahun 2021 dan berisi tulisan atas 46 subjudul puisi. Penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Teknik-teknik ini diimplementasikan menggunakan prosedur berikut.

Pada tahap persiapan, penulis mencari buku kumpulan puisi yang akan digunakan sebagai objek penelitian. Kemudian, pada tahap pelaksanaan, penulis membaca keseluruhan isi puisi, memilah subjudul puisi, dan memberi tanda pada kata yang terdapat penggunaan diksi. Setelah itu, pada tahap penutup, penulis mengumpulkan data, memasukkan data, dan mengklasifikasikan data tersebut ke dalam metode penelitian dan hasil penelitian. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik deskriptif dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

Pertama, penulis membaca kembali data yang telah diperoleh. Kedua, penulis mereduksi kembali data yang telah diperoleh. Ketiga, penulis memberi kode pada data yang telah diperoleh. Keempat, penulis mengklasifikasi data yang telah diperoleh. Kelima, penulis menginterpretasi data yang telah diperoleh. Dalam menginterpretasi data, penulis menyantumkan kutipan puisi yang terdapat penggunaan diksi, memberi tanda *bold* pada kata yang terdapat penggunaan diksi, menyantumkan nomor halaman yang terdapat penggunaan diksi, dan mendeskripsikan kata yang terdapat penggunaan diksi, serta yang terakhir penulis menyimpulkan keseluruhan data yang telah diperoleh.

Untuk memverifikasi keakuratan data yang digunakan dalam penelitian ini, triangulasi digunakan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai metode triangulasinya. Triangulasi sumber adalah proses verifikasi data dari beberapa sumber dengan menggunakan metodologi yang sama (Sugiyono 2022: 125). Misalnya saja untuk menilai kebenaran informasi mengenai gaya diksi dalam buku puisi “Sepotong Hati di Angkringan karya Joko Pinurbo.” Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa diksi dari berbagai judul puisi ditemukan dan diteliti di kawasan ini. Selanjutnya, triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data teoritis dan metodologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pilihan kata dalam sebuah tulisan karya sastra disebut diksi. Diksi biasa digunakan untuk mendukung gambaran suatu cerita, gagasan, makna yang diinginkan penulis dalam karyanya. Selanjutnya diksi akan memberikan efek tertentu dalam benak imajinasi bagi yang membacanya. Diksi yang didasarkan pada makna dan penggunaannya terbagi menjadi dua macam, yaitu makna pada tataran tingkat awal atau pertama berupa denotasi dan yaitu makna pada tataran tingkat selanjutnya atau kedua berupa konotasi. Penulis berharap pembaca akan lebih mudah memahami dan mengetahui penggunaan diksi dalam puisi hasil analisis yang dilakukan. Temuan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Denotasi

(1)

“Ayah hanya bisa mewariskan **sebuah pintu** kepada saya.” (SHdA/PA/MK/D/Bt.1/Br.1/H.10).

Data (1) di atas terdapat kata *sebuah pintu* yang menunjukkan penggunaan diksi berdasarkan makna berjenis denotasi. Arti kata tersebut menunjukkan bahwa hanya ada satu buah pintu. Jadi, hasil yang telah didapatkan berdasarkan analisis menggunakan pendekatan semantik leksikal sesuai dengan hasil observasi. Semantik leksikal mempunyai cakupan yang lebih luas pada diskusi tentang sistem makna kata dan semantik leksikal memperhatikan arti dari kata itu sendiri. Adapun hasil observasi didasarkan pada pancaindera manusia yang berupa kemampuan penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan atau pengalaman-pengalaman lainnya.

(2)

“Kali lain, saat terjaga, saya mendapatkan pintu kamar saya sudah terbuka dan saya lihat **seekor burung prenjak** sedang berkicau di atas meja.” (SHdA/PA/MK/D/Bt.6/Br.1-3/H.12).

Pada data (2) di atas, kata *seekor burung prenjak* menunjukkan penggunaan diksi berdasarkan makna berjenis denotasi. Arti kata tersebut menunjukkan bahwa hanya ada satu ekor burung prenjak. Untuk itu, hasil yang telah didapatkan berdasarkan analisis menggunakan pendekatan semantik leksikal sesuai dengan hasil observasi. Semantik leksikal mempunyai cakupan yang lebih luas pada diskusi tentang sistem makna kata dan semantik leksikal memperhatikan arti dari kata itu sendiri. Kemudian, hasil observasi didasarkan pada pancaindera manusia yang berupa kemampuan penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan atau pengalaman-pengalaman lainnya.

(3)

“Ia akan tumbuh menjadi **seekor kucing**: siap mengeong saat hatimu kosong.” (SHdA/SSr/MK/D/Bt.2/Br.3-4/H.29).

Data (3) di atas terdapat kata *seekor kucing* yang menunjukkan penggunaan diksi berdasarkan makna berjenis denotasi. Arti kata tersebut menunjukkan bahwa hanya ada satu ekor kucing. Oleh karena itu, hasil yang telah didapatkan berdasarkan analisis menggunakan pendekatan semantik leksikal sesuai dengan hasil observasi. Semantik leksikal mempunyai cakupan yang lebih luas pada diskusi tentang sistem makna kata dan semantik leksikal memperhatikan arti dari kata itu sendiri. Adapun hasil observasi didasarkan pada pancaindera manusia yang berupa kemampuan penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan atau pengalaman-pengalaman lainnya.

(4)

“Ada **seorang ibu** yang membangunkannya, minta diantar ke pasar.” (SHdA/BS/MK/D/Bt.2/Br.1/H.30).

Pada data (4) di atas, kata *seorang ibu* menunjukkan penggunaan diksi berdasarkan makna berjenis denotasi. Arti kata tersebut menunjukkan bahwa hanya ada satu orang ibu. Jadi, hasil yang telah didapatkan berdasarkan analisis menggunakan pendekatan semantik leksikal sesuai dengan hasil observasi. Semantik leksikal mempunyai cakupan yang lebih luas pada diskusi tentang sistem makna kata dan semantik leksikal memperhatikan arti dari kata itu

sendiri. Kemudian, hasil observasi didasarkan pada pancaindera manusia yang berupa kemampuan penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan atau pengalaman-pengalaman lainnya.

(5)

“**Sehelai sarung** di tangkai jemuran,
diayun-ayun angin dimandikan hujan.” (SHdA/SS/MK/D/Bt.1/Br.1/H.54).

Data (5) di atas terdapat kata *sehelai sarung* yang menunjukkan penggunaan diksi berdasarkan makna berjenis denotasi. Arti kata tersebut menunjukkan bahwa hanya ada satu helai sarung. Untuk itu, hasil yang telah didapatkan berdasarkan analisis menggunakan pendekatan semantik leksikal sesuai dengan hasil observasi. Semantik leksikal mempunyai cakupan yang lebih luas pada diskusi tentang sistem makna kata dan semantik leksikal memperhatikan arti dari kata itu sendiri. Adapun hasil observasi didasarkan pada pancaindera manusia yang berupa kemampuan penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan atau pengalaman-pengalaman lainnya.

(6)

“Maut tersenyum
mengeluarkan **mawar sekuntum**
dan dengan takzim mengecup jidatmu.” (SHdA/MT/MK/D/Bt.1/Br.2/H.64).

Pada data (6) di atas, kata *mawar sekuntum* menunjukkan penggunaan diksi berdasarkan makna berjenis denotasi. Arti kata tersebut menunjukkan bahwa hanya ada satu kuntum bunga mawar. Oleh karena itu, hasil yang telah didapatkan berdasarkan analisis menggunakan pendekatan semantik leksikal sesuai dengan hasil observasi. Semantik leksikal mempunyai cakupan yang lebih luas pada diskusi tentang sistem makna kata dan semantik leksikal memperhatikan arti dari kata itu sendiri. Kemudian, hasil observasi didasarkan pada pancaindera manusia yang berupa kemampuan penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan atau pengalaman-pengalaman lainnya.

(7)

“Di ujung rantau
kau tetap ada
dan semakin ada:
membersihkan
remah sepi
di sudut bibirku
dengan **selembar tisu merah muda**.” (SHdA/KN/MK/D/Bt.7/Br.7/H.77).

Data (7) di atas terdapat kata *selembar tisu* yang menunjukkan penggunaan diksi berdasarkan makna berjenis denotasi. Arti kata tersebut menunjukkan bahwa hanya ada satu lembar tisu. Jadi, hasil yang telah didapatkan berdasarkan analisis menggunakan pendekatan semantik leksikal sesuai dengan hasil observasi. Semantik leksikal mempunyai cakupan yang lebih luas pada diskusi tentang sistem makna kata dan semantik leksikal memperhatikan arti dari kata itu sendiri. Adapun hasil observasi didasarkan pada pancaindera manusia yang berupa kemampuan penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan atau pengalaman-pengalaman lainnya.

B. Konotasi

(8)

“Malam-malam, ketika sedang suntuk bekerja atau berbaring di tempat tidur, saya sering mendengar **suara** ketukan pada pintu kamar saya dan saat pintu saya buka, ternyata tidak ada siapa-siapa.” (SHdA/PA/MK/K/Bt.5/Br.3/H.12).

Pada data (8) di atas, kata *suara* menunjukkan penggunaan diksi berjenis konotasi. Konotasi memiliki arti makna kiasan atau makna tanpa makna nyatanya. Arti kata tersebut tidak menunjukkan makna yang sebenarnya. Sebab, suara itu bermacam-macam, ada suara hembusan angin, gemericik air, langkah kaki, dan lainnya. Untuk itu, kata tersebut termasuk ke dalam diksi berjenis konotasi.

(9)

“Setiap kali aku mendengar
burung prenjak berkicau
dari seberang sana
masa depan berseru.” (SHdA/SMD/MK/K/Bt.1/Br.4/H.13).

Data (9) di atas terdapat kata *masa depan berseru* yang menunjukkan penggunaan diksi berjenis konotasi. Konotasi memiliki arti makna kiasan atau makna tanpa makna nyatanya. Kata masa depan berseru menjelaskan tentang kekhawatiran di masa depan. Penyair khawatir dengan apa yang akan terjadi di masa depan nantinya, apalagi di saat ia telah tiada nanti. Arti kata tersebut tidak menunjukkan makna yang sebenarnya. Oleh karena itu, kata tersebut termasuk ke dalam diksi berjenis konotasi.

(10)

“Sebelum masuk ke dalam kata,
burung mengosongkan dirinya
dari kecemasan-kecemasan manusia
yang tidak berguna agar makin cling
suaranya, dari prasangka-prasangka
manusia yang suka **konslet hatinya**
agar makin bening kicaunya.” (SHdA/SM/MK/K/Bt.1/Br.6/H.18).

Pada data (10) di atas, kata *konslet hatinya* menunjukkan penggunaan diksi berjenis konotasi. Konotasi memiliki arti makna kiasan atau makna tanpa makna nyatanya. Konslet hatinya memiliki arti bahwa terkadang hati manusia itu berubah-ubah, tergantung dengan suasana di dalam hatinya. Terkadang hati manusia menjadi baik dan terkadang juga menjadi buruk. Arti kata tersebut tidak menunjukkan makna yang sebenarnya. Jadi, kata tersebut termasuk ke dalam diksi berjenis konotasi.

(11)

“Seenak-enaknya bakso dan kuahnya, paling
pol hanya akan berumur 10 menit, sedangkan suara
ting-tingnya bisa menggema lama ke mana-mana: ke
ceruk mimpiku, ke **hati ibuku**, ke **rongga nasibku**, dan,
tentu saja, ke **relung cinta-Mu.**” (SHdA/BSp/MK/K/Bt.1/Br.7-8/H.19).

Data (11) di atas terdapat kata *ceruk mimpiku, hati ibuku, rongga nasibku, dan relung cinta-Mu* menunjukkan penggunaan diksi berjenis konotasi. Konotasi memiliki arti makna kiasan atau makna tanpa makna nyatanya. Kata-kata tersebut memiliki arti kekhawatiran terhadap rasa rindu dan masa depan kelak. Arti keempat kata tersebut tidak menunjukkan makna yang sebenarnya. Untuk itu, kata tersebut termasuk ke dalam diksi berjenis konotasi.

(12)

“**Cinta-Mu**

yang merdu

berdenting melalui sendok,

gelas, dan piring.” (SHdA/DMM/MK/K/Bt.2/Br.1-2/H.21).

Pada data (12) di atas, kata *Cinta-Mu yang merdu* menunjukkan penggunaan diksi berjenis konotasi. Konotasi memiliki arti makna kiasan atau makna tanpa makna nyatanya. Kata tersebut memiliki arti bahwa penulis terobsesi dengan rindu hanya melalui sendok, gelas, dan piring. Arti kata tersebut tidak menunjukkan makna yang sebenarnya. Oleh karena itu, kata tersebut termasuk ke dalam diksi berjenis konotasi.

(13)

“Lalu datang

burung prenjak

menemaniku,

mengicaikan doaku.” (SHdA/DMM/MK/K/Bt.3/Br.4/H.21).

Data (13) di atas terdapat kata *mengicaikan doaku* menunjukkan penggunaan diksi berjenis konotasi. Konotasi memiliki arti makna kiasan atau makna tanpa makna nyatanya. Kata *mengicaikan doaku* memiliki arti bahwa burung prenjak sebagai perantara penyampaian pesan. Arti kata tersebut tidak menunjukkan makna yang sebenarnya. Jadi, kata tersebut termasuk ke dalam diksi berjenis konotasi.

(14)

“Angkringan adalah **nama**

sebuah sunyi, tempat kau **melerai hati**

lebih-lebih saat **hatimu disakiti sepi.**” (SHdA/MK/K/Bt.1/Br.6-8/H.23).

Pada data (14) di atas, kata *nama sebuah sunyi, melerai hati, dan hatimu disakiti sepi* menunjukkan penggunaan diksi berjenis konotasi. Konotasi memiliki arti makna kiasan atau makna tanpa makna nyatanya. Keempat kata tersebut memiliki arti bahwa sang penulis menemukan kegelisahan. Arti keempat kata tersebut tidak menunjukkan makna yang sebenarnya. Untuk itu, kata tersebut termasuk ke dalam diksi berjenis konotasi.

Tabel 1. Tabel Pengodean

NO	SINGKATAN	KETERANGAN
1	SHdA	Sepotong Hati di Angkringan
2	PA	Pintu Ayah
3	SMD	Suara Masa Depan
4	SM	Sebelum Masuk
5	BSp	Bakso Sedap
6	DMM	Di Meja Makan
7	SSr	Sajak Sebutir
8	BS	Becak Santuy

9	SS	Sehelai Sarung
10	MT	Maut Tersenyum
11	KN	Kilometer Nol
12	MK	Makna Kata
13	D	Denotasi
14	K	Konotasi
15	Bt	Bait
16	Br	Baris
17	H	Halaman

Sumber: Buku Kumpulan Puisi “Sepotong Hati di Angkringan” karya Joko Pinurbo

Pokok bahasan hasil analisis diksi kumpulan puisi “Sepotong Hati dalam Angkringan” karya Joko Pinurbo diperjelas dengan memaparkan hasil kajian yang diperoleh dari metode analisis data secara lengkap. Dua kategori bentuk diksi, yaitu denotasi dan konotasi, ditemukan berdasarkan makna kata menurut teori yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan definisi istilah-istilah tersebut, pembahasan dan perbandingan tinjauan penelitian terkait disajikan di bawah ini.

Berdasarkan hasil penelitian Karmila (2023), lagu “Amin Paling Serius” karya Sal Priadi dan Nadin Amizah memuat 39 diksi. Berdasarkan makna kata, temuan penelitian ini mengungkap sepuluh diksi dengan dua denotasi dan delapan konotasi. Ditemukan 52 konotasi dalam kumpulan puisi menurut temuan penelitian Ririn dkk tahun 2023 dengan menggunakan objek penelitian buku kumpulan puisi “Ada Berita Apa Hari Ini, Den Sastro?” karya Sapardi Djoko Damono. Selain itu, penelitian Saputra (2023) menemukan 6 denotasi dan 14 konotasi pada Facebook “Pohon Baca” edisi April 2023, serta hasil penelitian Fitri dkk. (2021) yang menemukan 4 denotasi dan 3 konotasi pada judul berita media “Online” Detik.com edisi April 2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan kajian dan perbincangan tentang penggunaan diksi berdasarkan makna kata dalam buku kumpulan puisi karya Joko Pinurbo dengan judul “Sepotong Hati di Angkringan”, terdapat banyak penggunaan diksi berdasarkan makna kata, khususnya diksi konotasi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan diksi denotasi atau yang memiliki arti makna sebenarnya ditemukan sebanyak tujuh diksi denotasi. Adapun untuk penggunaan diksi konotasi atau memiliki arti makna kiasan/makna tanpa makna nyatanya ditemukan sebanyak tujuh diksi konotasi. Joko Pinurbo menggunakan diksi denotasi untuk menjelaskan tentang keterangan suatu tempat dan keadaan pada puisi tersebut. Kemudian, penyair menggunakan diksi konotasi untuk mencurahkan seluruh isi hatinya tentang pandemi yang sedang berlangsung kala itu. Bagi studi linguistik, penelitian ini memiliki dampak yang besar bagi pembaca mengenai pengetahuan diksi berdasarkan makna kata. Selain memberikan kemudahan dalam memahami dan mengetahui tentang penggunaan diksi bagi para pembaca, Temuan penelitian ini berpotensi menjadi sumber informasi pengganti ketika menggunakan bahan ajar, khususnya bagi guru.

Saran untuk penelitian lanjutan yang bisa dilakukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah peneliti lainnya dapat meneliti buku kumpulan puisi tersebut dari segi nilai yang terkandung dalam puisi tersebut. Jadi tidak melulu soal makna dari kata yang digunakan oleh penyair buku tersebut atau bisa juga menggunakan teori yang lainnya. Adapun tentang keterbatasan penelitian, bagi peneliti lain diharapkan lebih teliti dalam mengkaji buku kumpulan puisi karya Joko Pinurbo. Peneliti harus mengkaji secara detail agar mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan. Karena terkadang penulis kurang teliti dalam mengkaji buku tersebut. Selain itu, penulis sempat kebingungan saat mengkaji diksi. Agar tidak terjadi kebingungan dalam menganalisisnya nanti, akademisi lain yang ingin menganalisis kumpulan puisi ini harus memiliki keahlian yang sesuai tentang diksi berdasarkan makna kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahasa, K. B., Besar, A., & Medan, U. N. (2020). *SEMANTIK LEKSIKAL, SEMANTIK KALIMAT, MAKNA DAN KONTEKS BAHASA ACEH BESAR*. 2.
- Aprindasari, S. I. (2019). DIKSI DAN RIMA PADA PUISI KARANGAN SISWA. *DIKSI DAN RIMA PADA PUISI KARANGAN SISWA*, 4. repository.unmuhjember.ac.id/7783/1/JURNAL.pdf
- Fadjarani, D. (2020). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Fitri, Sri, M., & Radha Ramadanti. (2021). Penggunaan Diksi dalam Judul Berita Media Online Detik.com Edisi April 2019. *Cakrawala Linguista*, 4(1), 82.
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). BEBERAPA TEORI DAN PENDEKATAN SEMANTIK. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 76. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v2i2.594>
- Harahap, M. N. S., Khairani, S. F., & Anshari, K. (2020). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PUISI 'BERTEMA LINGKUNGAN' PADA SISWA X SMKN 1 LABUHANBATU Mei. *Jurnal Skripta*, 5(2), 4. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.616>
- Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serius yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.9>
- Keraf, G. (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nafinuddin, S. (2020). PENGANTAR SEMANTIK (PENGERTIAN, HAKIKAT, JENIS) Surianti. *Pengantar Sematik*, 4. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>
- Pinurbo, J. (2021). *Sepotong Hati di Angkringan*. Yogyakarta: Divapress.
- Pohon, F., & Edisi, B. (2023). Analisis kumpulan puisi pada akun media sosial facebook pohon baca edisi april 2023 (kajian stilistika). 2023(April), 52.
- Ririn Rosalia Silalahi, Hennilawati Toras, B. B. A. (2022). ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI "ADA BERITA APA HARI INI, DEN SASTRO?" KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO*, 3(1), 1.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (edisi ketiga)*. Bandung: Alfabeta